

PENERAPAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PADA KELAS IV

(Studi Kasus Di MI Nadlatul Ulama Sumokali)

Risalul Ummah¹, Moch. Nurcholis Majid², Feri Kuswanto³

¹*Universitas Nahdlatul Ulama Sidorarjo, risalulummah.pgmi@unusida.ac.id*

²*IAI Uluwiyah Mojokerto, nurcholis@lecturer.uluwiyah.ac.id*

³*Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, ferikuswanto.pgmi@unusida.ac.id*

Abstract

The implementation of habituation of self-reliance character education for students can be done by participating in scouting extracurricular activities. Scouting is an interesting and fun educational process for children and youth under the guidance and responsibility of adults. Scout education activities are carried out in non-formal and informal environments. This study aims to determine the character of independence through scouting activities in class IV MI Nadlatul Ulama Sumokali. This type of research is a qualitative approach with a case study design. The data collection methods used in this research are interviews, observation, and documentation. Data analysis is done by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Resulting in the conclusion of the application of the character of Independence carried out by class IV students of MI Nadlatul Ulama Sumokali in scouting activities through two main activities namely first, routine training activities through several rigging skills, marching skills, Semaphore and Morse skills , and Pioneering Agility, Second , activities Camps that are carried out independently or collectively, such as the Persemi camp (Saturday and Sunday camps) and collective camps conducted by the sub-district and district kwarda.

Keywords: *Independent Learning, Scout Activities, Elementary School*

Abstrak

Implementasi pembiasaan pendidikan karakter kemandirian pada peserta didik dapat dilakukan dengan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa. Kegiatan pendidikan pramuka dilaksanakan dalam lingkungan non formal dan informal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka pada kelas IV MI Nadlatul Ulama Sumokali. Dengan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Menghasilkan kesimpulan penerapan karakter Kemandirian yang dilakukan oleh siswa kelas IV MI Nadlatul Ulama Sumokali dalam kegiatan pramuka melalui dua kegiatan utama yakni *pertama*, kegiatan latihan rutin melalui beberapa ketrampilan tali temali, ketrampilan baris berbaris, ketrampilan Semaphore dan Morse, Serta Ketangkasan Pionering, *Kedua*, kegiatan Perkemahan yang dilakukan secara mandiri maupun kolektif seperti perkemahan Persemi (perkemahan Sabtu dan Minggu) dan perkemahan kolektif yang dilakukan oleh kwarda kecamatan maupun kabupaten.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Kegiatan Pramuka, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter terdapat beberapa komponen yakni pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada warga sekolah.¹ Hal tersebut sejalan dengan pendapat A. Doni Koesoema menyatakan bahwa karakter lebih dekat atau sama dengan akhlak.² Sehingga disimpulkan, pendidikan karakter merupakan usaha dalam mencapai nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk mengembangkan karakter. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter memiliki beberapa jenis yakni, terdapat 18 nilai karakter bangsa diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³ Namun pada pembahasan kali ini karakter yang dibahas yakni karakter mandiri. Shangaraeva & Yarkhamova menjelaskan bahwa kemandirian didefinisikan dalam pedagogik sebagai salah satu karakteristik kepribadian.⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai mandiri merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya

¹ Jusita, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Aktivitas Belajar Menggunakan Media Pembelajaran "Pecango". Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol. 1 No. 1 (2006), hlm 2–6.

² Koesoema, "Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global" (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 17.

³ Muslimin, Wahab dan Misdah, "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa", Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 2 (2021), hlm 13.

⁴ Shangaraeva dan Yarkhamova, "The Formation of Students' Creative Independence at the English Language Classes", *International Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 11 No. 6 (2016), hlm 1267–1274.

yang dimiliki. Sunarty & Dirawan menjelaskan bahwa banyak faktor yang memengaruhi kemandirian anak yang dibagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal.⁵

Implementasi pembiasaan pendidikan karakter kemandirian pada peserta didik dapat dilakukan dengan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa. Kegiatan pendidikan pramuka dilaksanakan dalam lingkungan non formal dan informal. Meskipun saat ini, pendidikan kepramukaan lebih banyak dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (lembaga pendidikan formal). Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dalam suatu wadah organisasi yaitu gerakan pramuka.⁶ Pramuka adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran serta sebagai upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan pramuka ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.⁷ Adapun kegiatan Pramuka di Indonesia, khususnya pada pendidikan tingkat MI mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pramuka dijadikan sebagai salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pramuka memiliki peran yang cukup besar dalam memajukan pendidikan karakter khususnya bagi peserta didik.

Salah satu sekolah yang sudah mewajibkan pramuka bagi peserta didiknya adalah MI Nadlatul Ulama Sumokali. MI Nadlatul Ulama Sumokali merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didiknya. Di MI Nadlatul Ulama Sumokali peserta kegiatan pramuka yakni kelas IV, V, VI, kemudian jumlah pembina berjumlah 3 orang pembina. Pembinaan karakter bagi siswa-siswi di MI Nadlatul Ulama Sumokali memang sangat penting. Hal ini sebagai wujud pelaksanaannya melalui kegiatan pramuka, dimana kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk jiwa-jiwa yang mandiri, sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat karena peserta didik merupakan *out put* untuk merealisasikan masa depan bangsa sebagai generasi penerus dalam melanjutkan pembangunan nasional dan kemasyarakatan.

⁵ Sunarty dan Dirawan, “*Development Parenting Model to Increase the Independence of Children*”, *International Education Studies*, Vol. 8 No.10 (2015), hlm 107-113.

⁶ Sunardi, “*Boyman: Ragam Latih Pramuka*”, (Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006), hlm 34.

⁷ Wibowo, “*Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 18.

Peneliti tertarik dengan sekolah ini karena terkenal dengan pendidikan karakter yang baik menurut masyarakat sekitar. Menurut hasil wawancara dengan kepala MI Nadlatul Ulama, Menurut beliau, pendidikan karakter sudah dikenalkan semenjak peserta didik awal masuk di MI Nadlatul Ulama Sumokali. Seluruh nilai karakter dari peraturan telah diterapkan dalam sekolah ini. Namun, ada beberapa nilai yang lebih menonjol yaitu religius, disiplin, dan kemandirian. Pada sekolah ini dibiasakan untuk baris sebelum masuk kelas. Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik dan apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi. MI Nadlatul Ulama Sumokali juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler beragam yang dimaksudkan untuk menunjang potensi peserta didik sejak dini, seperti Pramuka, bela diri, baca Al-Qur'an, bulu tangkis, drum band, renang. Peneliti memfokuskan penelitian pada tiga nilai karakter, yaitu mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada "Penerapan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka Pada Kelas IV MI (Studi Kasus di MI Nadlatul Ulama Sumokali)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial.⁸ Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, guru kelas, guru pramuka dan beberapa peserta didik kelas IV. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik observasi partisipatif karena peneliti akan ikut langsung meneliti di MI Nadlatul Ulama Sumokali. Selain observasi, Selanjutnya, studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mendukung hasil temuan wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Temuan hasil penelitian berupa simpulan tersebut kemudian dicek keabsahannya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dari awal penelitian sampai semua data terkumpul. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di MI Nadlatul Ulama Sumokali, yang terletak di Desa Sumkali Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 2 Februari 2022.

⁸ K., Yin., R, "Studi Kasus Desain dan Metode", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 45.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori Erikson, kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualisme yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan– keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.⁹

Kemandirian seorang anak merupakan bagian karakter seorang yang bisa dilatih dan dibina. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu kakak pembina bahwa sikap kemandirian siswa kelas IV MI Nadlatul Ulama Sumokali Kec. Candi Kab. Sidoarjo, baik, sopan, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, mengerjakan tugas dengan baik. Karena sudah dididik sejak dini atau sejak dia memasuki kelas tingkat rendah. Sehingga menurut pembina sikap kelas IV cukup mandiri dengan apa yang pembina tugaskan.

Kegiatan pramuka di MI Nadlatul Ulama Sumokali mempunyai tujuan dan harapan agar siswa memiliki sikap baik, sopan, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berguna bagi masyarakat, berani terampil untuk kegiatan yang ada diluar sekolah, peduli lingkungan seperti yang diajarkan dalam dasa darma, mempunyai skill serta membentuk karakter mandiri siswa.

Peran Pembina pramuka untuk Membentuk Karakter Kemandirian siswa.

Tugas pokok Pembina Pramuka ialah mendidik para anggota Pramuka Penggalang agar tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka. Pendidikan yang dilaksanakan dalam pasukan dan regu ialah pendidikan interaktif teman sebaya di mana Pembina berperan sebagai mitra didik dan pendidik atau disebut juga fasilitator.

Tanggung jawab Pembina Pramuka Penggalang dalam melaksanakan tugasnya yaitu, *Pertama*, tetap terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among pada semua kegiatan Pramuka Penggalang. *Kedua*, terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka. *Ketiga*, terwujudnya Pramuka Penggalang yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur dan sebagai warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, yang setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan

⁹ Desminta, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),185

berguna. *Keempat*, dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggungjawab Kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Pembina Gugus depan dan diri pribadinya sendiri.

Kegiatan Pramuka Yang meningkatkan karakter kemandirian siswa

Mandiri adalah sikap atau perilaku dalam bertindak yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau tugas. Senada dengan pendapat diatas, Fadhillah & Khoirida mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Selanjutnya, menurut Battistich¹⁰ pembentukan karakter kemandirian adalah dapat hidup sendiri tanpa membebani orang lain namun sebagai makhluk sosial. manusia tetap saling menghargai dan menghormati antar sesame. Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Dari pernyataan Battistich tersebut Gleeson¹¹ menambahkan bahwa karakter kemandirian itu dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak terlepas dari sikap moral yang baik. Dalam penjelasan Gleeson memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, namun hal itu tidak terlepas dari control lingkungan keluarga dan pendidikan dimana mereka mengajarkan tentang perilaku dan norma yang baik.

Dalam kegiatan kepramukaan tidak semua aktifitas dalam pramuka diterapkan di sekolah MI Nadlatul Ulama Sumokali dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas IV. Adapun kegiatan kepramukaan yang diberikan di MI Nadlatul Ulama Sumokali yakni:

1) Kegiatan Latihan Rutin

Pembentukan karakter kemandirian siswa MI Nadlatul Ulama Sumokali melalui kegiatan pramuka dengan latihan rutin setiap minggunya sesuai dari ciri-ciri individu yang mandiri menurut antonius dan memnuhi dua indikator mandiri menurut steunberg dalam Yusuf diantaranya memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain (*changes in decision making abilities*) dan memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan (*self reliance in decision making*). Dalam upaya

¹⁰ Battistich, V. A. (2008). Character education, prevention, and positive youth development. *Journal of Research in Character Education*, 6(2), 81-90.

¹¹ Gleeson, Jim, and Joanne O'Flaherty. 2016. "The Teacher as Moral Educator: Comparative Study of Secondary Teachers in Catholic Schools in Australia and Ireland." *Teaching and Teacher Education* 55 (2016): 45–56. doi:10.1016/j.tate.2015.12.002

pembentukan sikap kemandirian siswa secara optimal memerlukan dukungan sarana dan prasarana, ketepatan cara, gaya belajar seseorang, minat dan motivasi belajar yang kuat, lingkungan yang mendukung, aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan misalnya kegiatan kepramukaan dapat mempengaruhi besar kecilnya sikap kemandirian belajar mahasiswa.

Beberapa kegiatan dalam latihan rutin dalam kegiatan kepramukaan di MI Nadlatul Ulama Sumokali yakni:

a. Keterampilan Tali Temali

Keterampilan tali temali ini diberikan dengan cara melatih siswa dengan berbagai bentuk tali temali seperti, membuat jemuran, membuat tandu, membuat tiang bendera, keterampilan ini di berikan mulai dari bentuk yang sederhana sehingga siswa mampu untuk melakukannya, baik dengan bantuan teman, pembina, maupun siswa sendiri tanpa bantuan.

Implementasi penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan keterampilan tali temali implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut: a. Ketelitian b. Kesabaran c. Kerja sama d. Tanggung jawab

b. Keterampilan Baris Berbaris

Siswa di latih kegiatan baris berbaris di sesuaikan dengan kemampuan masing – masing siswa, dan kegiatan ini di lakukan dengan cara : a) Pembina membentuk kelompok barisan. b) Siswa yang mampu dan tanggap menerima instruksi dari pembina pramuka di taruh pada posisi barisan depan , sehingga siswa yang kurang mampu menerima instruksi bisa mencontoh temannya yang ada di depan c) Pembina memberikan instruksi, aba-aba disertai dengan contoh gerakan baris berbaris.

Implementasi penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan keterampilan baris berbaris implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut: a. Kedisiplinan b. Kerja sama c. Tanggung jawab

c. Keterampilan Semaphore dan Morse

Keterampilan ini diberikan pada siswa dalam memahami morse dengan mendengar tiupan peluit yang merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Implementasi penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan keterampilan

semaphore dan morse implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut: a. Ketelitian b. Kecermatan c. Kesabaran d. Tanggung jawab

d. Ketangkasan Pionering

Keterampilan ini di berikan agar kegiatan kepramukaan menjadi menarik, sehingga siswa tidak jenuh, dan kegiatan dilakukan dari yang paling sederhana sampai yang sulit, kegiatan tersebut meliputi: permainan tongkat, meniti tali, membuat tiang bendera. Implementasi penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan ketangkasan pionering implementasi karakter yang di harapkan adalah sebagai berikut: a. Ketelitian b. Percaya Diri c. Kerja sama d. Ketekunan e. Kesabaran.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain., selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Dengan demikian ditegaskan oleh Parker dalam bukunya kemandirian (*self reminder*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detai dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu. Sejalan dengan pendapat diatas, indicator keberhasilan karakter mandiri ialah siswa mampu membangun kemandirian mahasiswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu dan mampu bekerja secara mandiri.

2) Kegiatan Perkemahan

Dalam kegiatan perkemahan di MI Nadlatul Ulama Sumokali yang melibatkan siswa kelas IV sampai VI dilakukan seperti halnya Persami (perkemahan Sabtu- minggu) atau kegiatan perkemahan bersama yang diselenggarakan kwarda Kecamatan. Adapun nilai-nilai karakter mandiri yang ditanamkan pada saat berkemah diantaranya adalah berani mengambil keputusan saat dihadapkan dengan permasalahan ataupun tugas yang diberikan, selalu membangun kepercayaan dirinya sendiri bahwa dirinya sanggup dan mampu menjalankan tugas, dan mengenal kemampuan dirinya sendiri. Dari beberapa nilai karakter mandiri tersebut telah memenuhi tiga aspek dalam karakter mandiri menurut Paul

Suparno dalam Nuraini.¹² Selain menanamkan nilai karakter mandiri kegiatan berkemah juga merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana siswa sebagai anggota pramuka telah menerapkan kemandirian dalam kesehariannya.

Kegiatan yang mencerminkan karakter kemandirian pada siswa sekolah Dasar yang sedang melaksanakan kegiatan pramuka, dengan berbagai metode kegiatan pramuka, kegiatan tali temali, semaphore, Morse, pionering, baris berbaris. Oleh karena itu Manda ddk dalam Nuraini¹³ berpendapat bahwa dalam keterampilan pramuka yaitu, berkemah, kode pramuka, P3K, PBB, hal ini dapat dibentuk dan dibarengi dengan rasa peduli, kerjasama, tolong-menolong, kerja keras, ketekunan, nasionalisme, patriotism, mandiri, disiplin dan rasa ingin tahu yang besar.

Kegiatan pramuka melalui perkemahan secara mandiri dilakukan oleh sekolah ataupun kwarda kecamatan dan lain sebagainya dalam pembentukan karakter mandiri berjalan dengan baik dan kondusif, para siswa lebih antusias serta disiplin saat kegiatan berlangsung pernyataan itu sama dengan yang diungkapkan Wrag pemberlajaran yang efektif dan kondusif dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, seperti bagaimana hidup saling peduli terhadap sesama, arti nilai, kreatif berketerampilan, hal ini tidak terlepas dari control Pembina pramuka di saat kegiatan berlangsung, Pembina pramuka dengan lugas memberikan materi yang disampaikan kepada para peserta dalam pidato tentang kepramukaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terkait Penerapan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka Pada Kelas IV MI (Studi Kasus di MI Nadlatul Ulama Sumokali) sebagai berikut yakni penerapan karakter Kemandirian yang dilakukan oleh siswa kelas IV MI Nadlatul Ulama Sumokali dalam kegiatan pramuka melalui dua kegiatan utama yakni *pertama*, kegiatan latihan rutin melalui beberapa ketrampilan tali temali, ketrampilan baris berbaris, ketrampilan Semaphore dan Morse, Serta Ketangkasan Pionering, *Kedua*, kegiatan Perkemahan yang dilakukan secara mandiri maupun kolektif seperti perkemahan Persemi (perkemahan Sabtu dan Minggu) dan perkemahan kolektif yang dilakukan oleh kwarda kecamatan maupun kabupaten.

¹² Siti Nuraini, *Pembentukan karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kebangsaan melalui UKM Pramuka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis UNY, 2019).

¹³ Ibid.

SARAN

Bagi akademisi, peneliti menyampaikan bahwa dalam upaya penyusunan penelitian ini tidak lantas selesai tanpa cela, oleh karena itu peneliti mengharap pada akademisi dapat lebih menyempurnakan hasil melalui saran dan masukan. Bagi pembaca, setidaknya penelitian ini memberikan pemahaman tentang penerapan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka. Untuk penelitian selanjutnya dapat membahas terkait efektifitas kegiatan pramuka dalam melatih kemandirian siswa sekolah dasar. .

DAFTAR PUSTAKA

- Battistich, V. A. (2008). Character education, prevention, and positive youth development. *Journal of Research in Character Education*, 6(2), 81-90.
- Desminta, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Gleeson, Jim, and Joanne O'Flaherty. 2016. "The Teacher as Moral Educator: Comparative Study of Secondary Teachers in Catholic Schools in Australia and Ireland." *Teaching and Teacher Education* 55 (2016): 45–56. doi:10.1016/j.tate.2015.12.002
- Jusita, M. L. (2006). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Aktivitas Belajar Menggunakan Media Pembelajaran " Pecango". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 2–6. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v1i12016p02h2>
- K., Yin., R (2015) Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koesoema., A., D (2007) *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Muslimin, Wahab, & Misdah. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Peningkatan Disiplin Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2.
- Shangaraeva, L. F., & Yarkhamova, A. A. (2016). The Formation of Students' Creative Independence at the English Language Classes. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(6), 1267–1274. <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.397a>
- Siti Nuraini, *Pembentukan karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kebangsaan melalui UKM Pramuka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis UNY, (2019).
- Sunardi., A., B (2006) *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: CV. Nuansa Muda. Hlm 34

Risalul Ummah, Moch Nurcholis Majid,

PENERAPAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PADA KELAS IV (Studi Kasus Di MI Nadlatul Ulama Sumokali)

Sunarty, K., & Dirawan, G. D. (2015). *Development Parenting Model to Increase the Independence of Children. International Education Studies*, 8(10), 107-113.
<http://dx.doi.org/10.5539/ies.v8n10p107>

Wibowo., A (2012) *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.